BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *The Power Of Two* pada Mata Pelajaran Matematika

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Banjar, salah satu sekolah jenjang Madrasah Ibtidaiyah berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. MIN 4 Banjar didirikan pada tanggal 10 Oktober 1947 dengan Nomor SK Pendirian L.o/3/71/Iia/78 dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini dikelola oleh operator Puspa Indah Widya Puteri dan beralamat di Jl. Masjid Al-Kautsar No. 221 RT.4, Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Penerapan strategi *The Power of Two* pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN 4 Banjar dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan (desain) dan pelaksanaan (implementasi). Strategi ini menekankan pada kegiatan berpikir mandiri yang dilanjutkan dengan diskusi berpasangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

a. Desain (Modul Ajar)

Desain pembelajaran dalam penelitian ini disusun dalam bentuk modul ajar berbasis *deep learning* pada materi pengukuran luas dengan satuan baku. Modul ajar dirancang dengan mempertimbangkan kesiapan

peserta didik, karakteristik materi, serta penerapan strategi *The Power of Two*.

Berdasarkan hasil di lapangan, peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar tentang bangun datar sederhana, namun belum memahami konsep luas secara mendalam. Selain itu, minat belajar siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran dikaitkan dengan benda nyata dan dilakukan melalui kerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang menggunakan strategi *The Power of Two* yang menggabungkan kemandirian dan kolaborasi.

Materi pembelajaran difokuskan pada pemahaman konsep luas dan satuan baku (cm^2 dan m^2), serta kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang. Penyajian materi dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan konsep, pemberian contoh konkret, hingga penyelesaian soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung luas meja, lantai kelas, dan buku tulis.

Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan strategi *The Power of Two*, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi hasil. Pendekatan yang digunakan adalah *deep learning* yang mencakup *mindful learning* (fokus dan teliti), *meaningful learning* (bermakna), dan *joyful learning* (menyenangkan).

Tujuan pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu menjelaskan konsep luas, menyebutkan satuan baku, menghitung luas

bangun datar, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam diskusi berpasangan. Selain itu, desain pembelajaran juga mengintegrasikan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan ketelitian.

Lingkungan belajar juga dirancang mendukung penerapan strategi ini, seperti pengaturan tempat duduk berpasangan, penggunaan media konkret (kertas petak, benda di kelas), serta pemanfaatan media digital berupa gambar atau video bangun datar.

Dengan desain ini, pembelajaran diharapkan berjalan secara terarah, aktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta minat belajar siswa.

b. Implementasi Strategi *The Power Of Two*

Implementasi strategi *The Power of Two* dalam pembelajaran matematika di kelas IV MIN 4 Banjar dilaksanakan sesuai dengan desain modul ajar yang telah disusun.

Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, Peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi tentang konsep luas dan satuan baku secara singkat dan jelas dengan bantuan media pembelajaran seperti gambar bangun datar dan contoh konkret di lingkungan kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa.

Selanjutnya, peneliti memberikan soal atau permasalahan yang harus dikerjakan secara mandiri oleh setiap siswa. Tahap ini bertujuan untuk melatih kemandirian dan kemampuan berpikir individu siswa dalam memahami materi.

Setelah itu, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Dalam tahap diskusi berpasangan, siswa saling membandingkan jawaban, bertukar pendapat, serta memperbaiki kesalahan yang ada. Pada tahap ini terlihat adanya keterlibatan aktif siswa, kerja sama, serta kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pendapat.

Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan jika diperlukan, serta memastikan setiap pasangan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, beberapa pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Peneliti kemudian memberikan umpan balik, klarifikasi, dan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan.

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti juga memberikan penegasan terhadap konsep-konsep penting yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil implementasi, strategi *The Power of Two* mampu meningkatkan:

1) Kemandirian siswa, terlihat dari kemampuan mengerjakan soal secara individu
2) Keterlibatan siswa, terlihat dari keaktifan dalam diskusi berpasangan
3) Penguasaan materi, terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal luas
4) Kerja sama dan komunikasi, terlihat dari interaksi siswa dalam diskusi

Dengan demikian, penerapan strategi *The Power of Two* dalam pembelajaran matematika di kelas IV MIN 4 Banjar berjalan dengan baik dan sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dirancang.

2. Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Penerapan Strategi *The Power Of Two* Pada Kelas 4 MIN 4 Banjar.

Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam penelitian ini dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi *The Power of Two*. Data minat belajar diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas IV sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data minat belajar sebelum perlakuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,559 pada uji Shapiro-Wilk. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data minat belajar sebelum perlakuan dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Sementara itu, data minat belajar sesudah penerapan strategi *The Power of Two* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,078 pada uji Shapiro-Wilk. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga data minat belajar sesudah perlakuan dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik data sebelum maupun sesudah perlakuan memenuhi syarat normalitas.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,254 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear, sehingga hubungan antara minat belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *The Power of Two* dapat dikatakan linear.

Secara deskriptif, minat belajar siswa sebelum penerapan strategi *The Power of Two* cenderung masih rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang belum optimal dalam pembelajaran, perhatian yang masih terbagi, serta kurangnya keinginan untuk belajar secara mandiri. Siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang aktif.

Namun, setelah penerapan strategi *The Power of Two,* terjadi perubahan yang cukup signifikan pada minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat berdiskusi dengan

pasangan. Perhatian siswa terhadap materi meningkat, terlihat dari keseriusan dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun berpasangan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga semakin tinggi, ditandai dengan keberanian mengemukakan pendapat dan bertanya. Keinginan siswa untuk belajar secara mandiri juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan soal secara individu sebelum berdiskusi dengan pasangan. Melalui tahapan berpikir mandiri dan diskusi berpasangan, siswa menjadi lebih memahami materi dan lebih percaya diri terhadap hasil belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *The Power of Two* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power of Two* di kelas IV-B MIN 4 Banjar dengan jumlah 28 siswa. Pada materi pengukuran luas dengan satuan baku, diperoleh data yang menggambarkan tingkat keaktifan, partisipasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada beberapa aspek yang telah ditentukan, meliputi kemampuan berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, menyampaikan argumen, menyimpulkan hasil diskusi, serta mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti berupaya untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *The Power of Two* mampu mendorong interaksi antar peserta didik serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kategori aktivitas belajar siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Tabel 4. 1 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati					Jumlah Skor	Persentase %	Kriteria
		A	B	C	D	E			
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4			
1	Ahmad Fathan	3	3	4	3	4	14	70	Baik
2	Ahmad Rosadi	4	4	4	3	4	16	80	Sangat Baik
3	Dinda Asyifa	3	4	3	3	4	15	75	Baik
4	Fadia Ar Rabbani	4	4	4	4	4	18	90	Sangat Baik
5	Fatimah	4	3	3	3	3	14	70	Baik
6	Habibi Haidir Ramadan	3	3	3	2	3	15	75	Baik
7	Hafshoh Khoulah	4	4	4	4	4	16	80	Sangat Baik
8	Husnul	3	3	4	3	4	17	85	Sangat Baik
9	Maira Husna Kamila	4	4	4	3	4	16	80	Sangat Baik
10	Moza Salsabila	3	4	3	3	4	17	85	Sangat Baik
11	Muhammad Ali Tsabit	3	3	4	3	4	16	80	Sangat Baik
12	Muhammad Arifin Ilham	4	4	4	3	4	18	90	Sangat Baik
13	Muhammad Faqih Kamil	3	4	3	3	4	16	80	Sangat Baik
14	Muhammad Hafiz Ansyari	4	4	4	4	4	16	80	Sangat Baik
15	Muhammad Rafi Wahyudi	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
16	Muhammad Rifqi Hamizan	3	4	3	3	4	17	85	Sangat Baik
17	Muhammad Salim	3	3	4	3	4	14	70	Baik
18	Muhammad Sulaiman	4	4	4	3	4	16	80	Sangat Baik
19	Muhammad Uwais Al Fatih	3	4	3	3	4	15	75	Baik
20	Muhammad Yudha Pratama	4	4	4	2	4	15	75	Baik
21	Naila Al Zahra Susetio	3	3	4	3	4	16	80	Sangat Baik
22	Nazwa Nabilla	2	3	4	3	4	15	75	Baik
23	Nur Kumala	3	4	3	2	4	14	70	Baik
24	Nuril Hurin'in Ahlam	4	4	4	4	4	17	85	Sangat Baik
25	Rafa Azka Putra	4	3	3	3	3	16	80	Sangat Baik
26	Rajwa Dina Khapiza	3	4	3	2	4	14	70	Baik
27	Salma Nur Arrisa	3	3	4	3	4	14	70	Baik
28	Siti Salwa	4	4	4	3	4	19	95	Sangat Baik
Skor Perolehan							**422**	**Baik**	
Skor Maksimal							**560**		
Skor Rata-rata (Jumlah skor perolehan : jumlah peserta didik)							**15,79**		
Persentase(Skor yang diperoleh : Skor Maksimal x 100)							**75,36%**		

Aspek yang diamati :

a. Keaktifan peserta didik dalam berfikir mandiri secara individu
b. Kemampuan peserta didik dalam berdiskusi secara berpasangan
c. Kemampuan peserta didik dalam saling memberi argumen dalam diskusi berpasangan
d. Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan jawaban hasil diskusi berpasangan
e. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan jawaban hasil diskusi di depan kelas

Kriteria:

80-100 = Sangat Baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

<60 = Kurang

Interpretasi:

Interpretasi hasil lembar observasi aktivitas peserta didik melalui strategi pembelajaran *The Power of Two)* menunjukkan bahwa secara umum tingkat keaktifan siswa berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari total skor perolehan sebesar 422 dari skor maksimal 560, dengan persentase capaian sebesar 75,36%**.** Nilai rata-rata skor aktivitas peserta didik adalah 15,79**,** yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang cukup optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Jika dilihat dari distribusi kriteria, mayoritas peserta didik berada pada kategori sangat baik, sementara sebagian lainnya berada pada kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *The Power of Two* mampu mendorong interaksi, kerja sama, serta partisipasi aktif siswa dalam memahami materi pengukuran luas dengan satuan baku.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *The Power of Two* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV-B MIN 4 Banjar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan pendampingan lebih lanjut agar mencapai kategori sangat baik secara merata.

4. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi ketentuan dalam analisis statistik. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian layak dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik. Adapun uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah strategi *the power of two* (X1) dan minat belajar (Y) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian

ini dapat dilihat dari hasil Kolmogorov-Smirnov, data yang dapat digunakan yaitu data yang bersifat normal atau mendekati normal.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar (Y) Sebelum dan Sesudah menggunakan Strategi *The Power of Two*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat_Sebelum perlakuan	,107	28	,200*	,969	28	,559
Minat_Sesudah Perlakuan	,168	28	,051	,908	28	,078

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk,* dapat dijelaskan bahwa data Minat_Sebelum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,559 (*Shapiro-Wilk*). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data Minat_Sebelum berdistribusi normal. Sementara itu, data Minat_Sesudah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051 (*Kolmogorov-Smirnov*) dan 0,078 (*Shapiro-Wilk*), yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data Minat_Sesudah juga dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Hipotesis (Uji *Paired Sampel T-Tes*)

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *The Power of Two* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test,* yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata minat belajar siswa

sebelum dan sesudah penerapan strategi *The Power of Two*. Uji ini digunakan karena data yang dianalisis berasal dari dua kondisi yang berpasangan, yaitu data sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) pada subjek yang sama.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Paired Sampel T Tes Minat Belajar (Y) Sebelum dan Sesudah menggunakan *Strategi The Power of Two* (X)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Minat_Sebelum - Minat_Sesudah	-11,321	7,818	1,477	-14,353	-8,290	-7,663	27	,000

Sumber : Data Penelitian (2026)

Berdasarkan hasil *Paired Samples Test*, diperoleh nilai rata-rata selisih (mean) antara Minat_Sebelum dan Minat_Sesudah sebesar -11,321 yang menunjukkan adanya peningkatan minat setelah perlakuan, dengan standar deviasi 7,818 dan standar error mean 1,477. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -14,353 hingga -8,290 dan tidak melewati nol, sehingga perbedaan dinyatakan signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai t hitung sebesar -7,663 dengan df = 27 serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Minat_Sebelum dan Minat_Sesudah, yang berarti perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi *The Power of Two* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Kelas 4 MIN 4 Banjar

Strategi *The Power of Two* Berdasarkan hasil penelitian, proses penerapan strategi *The Power of Two* dalam pembelajaran matematika di kelas IV MIN 4 Banjar dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap perencanaan (desain) dan tahap pelaksanaan (implementasi). Pada tahap perencanaan, pembelajaran dirancang dalam bentuk modul ajar berbasis *deep learning* yang mengintegrasikan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Desain ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dasar, namun masih memerlukan penguatan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Strategi *The Power of Two* diterapkan melalui langkah-langkah sistematis yang dimulai dari kegiatan berpikir mandiri, dilanjutkan dengan diskusi berpasangan, dan diakhiri dengan berbagi hasil diskusi. Tahapan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keseimbangan antara tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok.

Pada tahap implementasi, siswa terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan secara individu. Tahap ini berperan penting dalam melatih kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan memperbaiki jawaban, sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan secara sosial. Kegiatan presentasi hasil diskusi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *The Power of Two* telah berjalan secara optimal dan sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heldanita tahun 2022 dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan kerja sama siswa melalui interaksi berpasangan dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat.[39]

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2023 dengan judul jurnal Penerapan Strategi *The Power of Two* dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dalam proses penerapannya ditemukan bahwa peneliti mengamati adanya peningkatan kolaborasi antar siswa serta kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dan memahami konsep-konsep Fikih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, baik dalam aspek kognitif maupun

[39] Heldanita, dkk. "Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa" *Jurnal Pendidikan Dasar* 13. 2 (2022): 133-144.

afektif, yang ditandai dengan peningkatan kualitas diskusi, pemahaman konsep, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.[40]

2. Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Penerapan Strategi *The Power of Two* Pada Kelas 4 MIN 4 Banjar Dalam Pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, minat belajar siswa sebelum penerapan strategi *The Power of Two* berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, perhatian yang mudah teralihkan, serta rendahnya inisiatif untuk belajar secara mandiri. Siswa cenderung bersifat pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya interaksi yang aktif.

Namun, setelah diterapkannya strategi *The Power of Two*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap minat belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi, bertambahnya perhatian terhadap materi, serta munculnya keberanian dalam mengemukakan pendapat dan bertanya. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, yang ditunjukkan melalui kesungguhan dalam mengerjakan tugas secara individu sebelum berdiskusi dengan pasangan.

Secara teoritis, peningkatan minat belajar ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar ide, dan terlibat langsung dalam proses

[40] Rahmawati, Nur Rosyidah. "Penerapan Strategi The Power of Two dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 1.5 (2023): 40-48.

pembelajaran. Strategi *The Power of Two* juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata minat belajar siswa sebesar 68,57 Setelah diterapkan strategi *The Power of Two*, rata-rata meningkat menjadi 79,89 pada *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *The Power of Two* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa kelas IV MIN 4 Banjar.

Sejalan dengan penelitian Hasyim dan kawan-kawan tahun 2024 yang menyatakan bahwa strategi *The Power of Two* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kehumasan dan Keprotokolan diKelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.P. 2019/2020. Uji t menunjukkan bahwa thitung > ttabel dengan nilai signifikansi p < 0,05, sehingga hipotesis mengenai pengaruh positif model ini terhadap minat dan hasil belajar diterima. Selain itu, terdapat korelasi positif antara minat belajar dan hasil belajar dengan nilai rhitung sebesar 0,620, yang lebih besar dari rtabel. Namun, hal ini tidak sepenuhnya atau belum optimal karena ada faktor eksternal lain seperti konteks sosial dan budaya yang mungkin mempengaruhi minat dan hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian

lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berperan serta rekomendasi praktis bagi penerapan yang lebih luas.[41]

3. Perpengaruh Strategi *The Power of Two* Secara Signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas 4 Di MIN 4 Banjar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *The Power of Two*. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh strategi *The Power of Two* terhadap minat belajar siswa dapat diterima.

Nilai rata-rata selisih (*mean*) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa skor minat belajar setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Selain itu, interval kepercayaan 95% yang tidak melewati nol semakin memperkuat bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Strategi *The Power of Two* memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sekaligus berkolaborasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

[41] Hasyim, Hasyim, Suci Wulandari, and Edy Syahputra. "Penerapan model pembelajaran the power of two untuk meningkatkan minat dan hasil belajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10.2 (2024): 131-137.